

## TIPE KEPERIBADIAN PADA REMAJA DENGAN *CYBERBULLYING*

Desi Christin Saragih<sup>1\*</sup>, Heni Dwi Windarwati<sup>1</sup>, Ayut Merdikawati<sup>1</sup>, Livana PH<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Jln Veteran Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut No 31A Kendal, Jawa Tengah, Indonesia 51311

\*[henipsik.fk@ub.ac.id](mailto:henipsik.fk@ub.ac.id)

### ABSTRAK

Perilaku *Cyberbullying* masih cukup tinggi dikalangan remaja. Perilaku ini tidak harus bertatapan wajah karena hanya dengan menggunakan media-media sosial dan bahan ancaman untuk seseorang yang ingin dijadikan korban. Hal ini erat kaitannya dengan tipe kepribadian. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian pada remaja dengan *cyberbullying*. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif telah dilakukan pada 126 remaja di salah satu SMA di Malang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner terdiri dari 35 pernyataan yang dikategorikan menjadi 2 tipe kepribadian yaitu ekstrovert dan introvert. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53,2% responden memiliki tipe kepribadian introvert. Hasil penelitian disimpulkan bahwa mayoritas remaja yang berperilaku *cyberbullying* memiliki tipe kepribadian introvert.

Kata kunci : *cyberbullying*; ekstrovert; introvert; remaja; tipe kepribadian

## TYPE OF PERSONALITY IN ADOLESCENTS WITH *CYBERBULLYING*

### ABSTRACT

*Cyberbullying behavior is still quite high among adolescents. This behavior does not have to look face to face because only by using social media and material threats to someone who wants to be a victim. This is closely related to personality types. The research aims to identify personality types in adolescents with cyberbullying. Quantitative research with descriptive methods has been conducted on 126 respondents in one of the high schools in Malang. Data collection using a questionnaire that has been declared valid and reliable. The questionnaire consisted of 35 statements which were categorized into 2 types of personality namely extrovert and introvert. Data were analyzed univariately using a frequency distribution. The results showed that there were 53.2% of respondents had introverted personality types. The results of the study concluded that the majority of adolescents who behave cyberbullying have introverted personality types.*

Keywords: *adolescents; cyberbullying; extrovert; introverted; personality type*

### PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun. Indonesia memiliki jumlah remaja yang cukup besar, 20% dari jumlah total penduduk Indonesia merupakan seorang remaja (Depkes, 2018). Indonesia memiliki 266,8 juta jiwa penduduk dan 53,36 juta jiwa penduduk merupakan remaja (BKKBN, 2018). *Cyberbullying* dikatakan suatu tindakan intimidasi yang sering terjadi secara daring (Mcvean, 2017). Menurut Willard (2005), *cyberbullying* merupakan kegiatan mengirim atau mengunggah materi yang

berbahaya atau melakukan agresi sosial dengan menggunakan internet dan teknologi lainnya. *Cyberbullying* merupakan hal baru dari perilaku *bullying* dengan karakteristik dan akibat yang sama (Narpaduhita & Suminar, 2014). Kesimpulannya adalah *cyberbullying* merupakan suatu tindakan menyakiti seseorang tanpa harus bertatap wajah, hanya dengan menggunakan media-media sosial dan bahan ancaman untuk seseorang yang ingin dijadikan korban.

Menurut WHO (2015) prevalensi *cyberbullying* di dunia tidak banyak. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa 58,6 % dari 9760 sampel mengalami *cyberbullying* (Staudé-Miller *et al*, 2012); 44,1% dari 1431 responden yang dilakukan penelitian di Spanyol telah mengalami *cyberbullying* (Calvete *et al*, 2010); 34,4% dari 1388 sampel di Amerika ditemukan telah mengalami *cyberbullying* (Handuja *et al*, 2007); 34,2% dari 1318 sampel di Belgia mengalami *cyberbullying* (Walrave *et al*, 2012). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa prevalensi kejadian *cyberbullying* masih cukup tinggi, sedangkan di Indonesia hingga saat ini belum memiliki penelitian terkait prevalensi *cyberbullying*.

*Cyberbullying* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tipe kepribadian, persepsi terhadap korban, peran interaksi orangtua dan anak (Disa, 2011), dan frekuensi dalam menggunakan teknologi internet (Stica, Ruggieri, & Perren, 2013). Siti dan Ahmad dalam penelitiannya (2017) pada mahasiswa menemukan sebuah faktor yang mempengaruhi terjadinya *cyberbullying*. Faktor tersebut adalah *perceived behavioral control* yaitu keyakinan seseorang akan kemampuannya melakukan atau tidak melakukan *cyberbullying* serta persepsinya akan konsekuensi positif maupun negatifnya perilaku *cyberbullying* serta manfaat dan kerugian dari konsekuensi tersebut. Patchin dan Hinduja (2010) dalam penelitiannya menemukan salah satu faktor yang mempengaruhi *cyberbullying*. Faktor tersebut adalah perasaan harga diri pelaku yang rendah. Kesimpulan dari hal yang telah dibahas yaitu faktor yang mendorong terjadinya *cyberbullying* adalah tipe kepribadian, persepsi terhadap korban, peran interaksi orangtua dan anak, intensitas pelaku dalam menggunakan media sosial, *perceived behavioral control* dan memiliki perasaan harga diri yang rendah.

Tipe kepribadian adalah bagian yang paling mencerminkan atau mewakili pribadi individu, bukan hanya yang membedakan individu tersebut dari individu lain, tetapi meliputi apa yang paling khas dalam diri individu tersebut (Hall & Lindzey, 2009). Jung menyampaikan bahwa kepribadian mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran (Alwisol, 2009). Menurut Hall dan Lindzey (1985) pengertian dari tipe kepribadian terbagi dalam 2 hal. Pertama, tipe kepribadian merupakan suatu keterampilan atau kecapakan sosial (*social skill*). Kedua, tipe kepribadian merupakan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang agresif atau pendiam). Kesimpulannya adalah tipe kepribadian merupakan sesuatu hal yang dimiliki individu, yang mencerminkan pribadi individu baik perasaan maupun tingkah laku individu yang secara sadar maupun tidak dan merupakan suatu keterampilan sosial dalam penyesuaian dengan lingkungannya.

Hasil penelitian Dina (2014) menyatakan bahwa 52,7% dari 165 siswa SMA masuk dalam kategori perilaku *cyberbullying* tinggi dimana 63,3% dari 49 orang yang memiliki kategori perilaku *cyberbullying* tersebut ternyata memiliki tipe kepribadian ekstrover, sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert memiliki perilaku *cyberbullying* lebih tinggi daripada *introvert*. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Dewi, Noviekayati dan Nindia (2018) bahwa perilaku *cyberbullying* tidak dipengaruhi oleh tipe kepribadian ekstrovert, hal tersebut dijelaskan bahwa tipe ekstrovert lebih mengarah pada pribadi dengan pengalaman objektif, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah, memusatkan perhatiannya ke dunia luar sebagai alih-alih berfikir mengenai persepsinya..

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada 10 orang siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan serta telah melakukan pengambilan data pada 126 sampel di kelas 10 di salah satu SMA di Malang. Peneliti memberikan kuesioner perilaku *cyberbullying* kepada 10 siswa dan menemukan bahwa pada studi pendahuluan terdapat 10 siswa pernah melakukan tindakan *cyberbullying* dan pada hasil penelitian yang dilakukan pada 126 sampel ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian pada remaja dengan *cyberbullying*.

## METODE

Penelitian dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 126 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Eysenck Personality Questionnaire* (1980) untuk menentukan kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Skala tipe kepribadian menggunakan skala dari *Eysenck Personality Questionnaire* yang dikembangkan oleh Eysenck dan Wilson (1975) berdasarkan tujuh indikator. Indikator-indikator tersebut yaitu *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness* dan *responsibility*. Kuesioner ini telah diterjemahkan dan diadaptasi oleh Syahrul (2015), kemudian digunakan oleh Novendy (2017), dan akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kategori dalam skala pada instrumen penelitian ini adalah kategori dominan dan non-

Dominan. Kategori dominan dan non-dominan menandakan tipe kepribadian dari responden. Kuesioner ini memiliki 35 item pernyataan. Pernyataan A dan B memiliki skor 1. Mean dalam kuesioner ini adalah 18 dan SD=6 Tipe kepribadian sesuai dengan domain kognitif, afektif dan psikomotor yaitu ekstrovert dan introvert. Kategorisasi dominan dan non-dominan didapatkan dari ketentuan sebagai berikut: kategori dominan jika skor  $\geq 18$  dan kategori non-dominan jika skor  $< 18$ . Data diaalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Penelitian ini telah diuji kelayakan etiknya dan telah lolos uji kelayakan etik dengan nomor surat No. 27/EC/KEPK-S1-PSIK/02/2020.

## HASIL

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 126 sampel, jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 70 (55,6%) responden. Tabel ini juga menjelaskan bahwa usia responden terbanyak berada pada usia 16 tahun 69 (54,8%) responden. Tabel ini selanjutnya menjelaskan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan oleh responden adalah *instagram* dan *whatsapp* dengan jumlah 126 (100%) responden.

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 126 sampel, terdapat 59 responden yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Tabel ini juga menjelaskan bahwa dari 126 sampel, terdapat 67 responden yang memiliki tipe kepribadian introvert. Tabel ini selanjutnya menjelaskan bahwa terdapat 46,8 % responden dengan tipe kepribadian ekstrovert dan 53,2 % responden dengan tipe kepribadian introvert.

Tabel 2.  
Karakteristik Tipe Kepribadian Responden (n=126)

Tipe Kepribadian	f	%
Ekstrovert	59	46,8
Introvert	67	53,2

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden (n=126)

Karakteristik	f	%
Usia		
14 Tahun	2	1,6
15 Tahun	55	43,7
16 Tahun	69	54,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	56	44,4
Perempuan	70	55,6
Media Sosial		
<i>Instagram</i>		
Ada	126	100
Tidak Ada	0	0
<i>Twitter</i>		
Ada	87	69
Tidak Ada	39	31
<i>Facebook</i>		
Ada	64	50,8
Tidak Ada	62	49,2
<i>Youtube</i>		
Ada	103	81,7
Tidak Ada	23	18,3
<i>Line</i>		
Ada	95	75,4
Tidak Ada	31	24,6
<i>Whatsaap</i>		
Ada	126	100
Tidak Ada	0	0

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa dari 126 sampel, mayoritas responden memiliki tipe kepribadian introvert yaitu sebesar 67 (53,2%) responden. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Satalina (2014). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor yang membentuk kepribadian dari para responden yaitu faktor genetika dan lingkungan (Syamsu & Achmad, 2013). Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kepribadian dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yaitu iklim emosional kelas, sikap dan perilaku guru, tata tertib serta visi misi sekolah, prestasi belajar serta penerimaan teman sebaya di sekolah. Pembagian dasar kepribadian berkaitan dengan kesadaran manusia yakni unsur id, ego, dan super ego (Sunaryo,

2005). Kesadaran dikategorikan menjadi dua yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, dimana hal ini membentuk aktivitas kejiwaan baik secara rasional (perasaan dan pikiran) dan irrasional (intuisi dan pendirian) untuk melakukan suatu perilaku, contohnya perilaku *cyberbullying* (Suryabrata, 2003).

Hal tersebut juga berkaitan dengan teori psikoanalisis yang menyebutkan unsur id merupakan suatu kebutuhan dalam kepribadian seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan hasratnya dalam hidup ini. Manusia dengan tipe kepribadian tertentu akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut untuk kelangsungan hidupnya, serta memenuhinya dengan insting mereka (Sunaryo, 2005). Carl Gustav Jung (dalam Jalaluddin, 2001) mengatakan bahwa

kepribadian merupakan wujud pernyataan kejiwaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya. Kepribadian sebagai sosok menyeluruh dari kehidupan lahir dan batin seseorang yang tercermin dalam sikap perilakunya sebagai individu. Kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya yang dalam prosesnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kepribadian merupakan sifat hakiki yang ada dalam diri seseorang yang menentukan dirinya dapat atau tidak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Rosida dan Astuti (2015) menyampaikan bahwa kepribadian ekstrovert adalah kesiapan individu untuk berperilaku menyukai situasi yang melibatkan banyak orang, berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berfikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka, cenderung lebih suka langsung bertindak daripada berangan-angan, dan cenderung tidak konsisten. Kepribadian introvert adalah kesiapan individu untuk berperilaku yang tidak terlalu banyak menggunakan aktivitas fisik, lebih menyukai beberapa teman khusus saja, lebih menyukai kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, tidak suka mengambil resiko, banyak berfikir sebelum bertindak atau berbicara, lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya, senang memikirkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, lebih suka mengembangkan ide-ide yang dimiliki, teliti, sungguh-sungguh, dan konsisten.

## SIMPULAN

Tipe kepribadian yang dominan pada remaja di kelas 10 di salah satu SMA di Malang adalah tipe kepribadian introvert.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

BKKBN. (2018). *BKKBN Sosialisasikan Generasi Berencana dalam Jambore*. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-sosialisasikan-generasi-berencana-melalui-jambore>. Diakses pada tanggal 7 September 2019.

Dina, S. (2014). *Hubungan antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dengan Kecenderungan Cyberbullying Pada Remaja Awal Pengguna Media Sosial Instagram*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2.

Disa, M. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja*. Paper Seminar dan Workshop APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia.

Depkes. (2018). *Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat*. <http://www.depkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>. Diakses pada tanggal 29 September 2019.

Depkes. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja*. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Kekerasan-terhadap-anak.pdf>. Diakses pada 27 September 2019.

Hall, C.S & Lindzey, G. (1985). *Introduction to Theoris of Personality*. New York: John Wiley dan Sons.

Mcvean, M. (2017). *Physical, verbal, relational and cyber-bullying and victimization: examining the social and emotional adjustment of participants (Dissertation)*. USA: University of South Florida

Narpaduhita, P.D., & Suminar, D.R. (2014). *Perbedaan perilaku cyberbullying ditinjau dari persepsi terhadap iklim sekolah di SMK*

- Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 3.
- Novendy, P. W. (2017). *Gaya Hidup Hedonis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa*. Malang: Naskah Publikasi UMM.
- Patchin, J.W., & Hinduja, S. (2010). *Cyberbullying and Self-Esteem*. *Journal of School Health* Vol. 80 No. 12.
- Rosida, E.R., & Astuti, T.P. (2015). *Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. *Jurnal Empati*, Vol.4(1), hlm.77-81.
- Siti, N.R., & Ahmad, G.P.S. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Cyberbullying pada Anggota Grup Facebook "Guild Bacot + Rusuh Ragnarok 2 Online" yang Berusia 18–21 Tahun Berdasarkan Theory of Planned Behavior oleh Icek Ajzen*. Bandung: Pustaka Unpad.
- Sunaryo. (2005). *Psikologi kepribadian*. Edisi 1. Cetakan kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata S. (2003). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Washington: U.S Department of Education.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Adolescent Development: Topics at Glance*. [https://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/topics/adolescence/dev/en/#](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/#). Diakses pada tanggal 7 September 2019.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Violence Info: Violence Studies*. <http://apps.who.int/violence-info/studies?area=youthviolence&aspect=prevalence&group-by=region&prevalence-period=lifetime>. Diakses pada tanggal 7 November 2019.
- World Health Organization (WHO). (2019). *Adolscnt Mental Health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019.